

**MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL YANG BAIK ANTAR TEMAN
SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 AIR JOMAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021
SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

INDAH PURNAMA SARI SITORUS

NPM.1702080025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail : fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
NPM : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Prof. Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. H. Syamsuwarnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
3. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini

Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sudah layak di sidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh:
Pembimbing

Delianti, S.Ag. S.Pd., M.Ag

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
29-09-2021	Perbaikan di BAB IV	
30-09-2021	Perbaikan Abstrak	
5-10-2021	Perbaikan BAB V	
11-10-2021	Diajukan untuk sidang meja hijau	

Medan, Oktober 2021

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M. Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

Deliati, S.Ag. S.Pd., M.Ag

ABSTRAK

Indah Purnama Sari Sitorus. 170208025. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Bimbingan Kelompok di dalam penelitian ini adalah layanan yang digunakan secara berkelompok dengan seorang pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini ditujukan untuk siswa kelas VIII yang ingin meningkatkan hubungannya dengan teman sebaya. Instrument penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 8 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan layanan dilakukan sebanyak 2 siklus dalam layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini yaitu Setelah memberikan tindakan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak dua kali kepada siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021 dan juga berdasarkan peningkatan hubungan sosial siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Hubungan Sosial, SMP Negeri 2 Air Joman

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan kuliah ini.

2. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai dan sayangi Ibunda Hj. Maimunah dan Ayahanda H. Udin Sitorus. yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini.

Juga untuk abang saya Indra Syahputra Sitorus, S. Kobar Sitorus, Imron Zein Sitorus dan juga kakak saya Intan Purnama Sari Sitorus serta adik saya Desy Ena Syahfitri Sitorus serta untuk orang-orang tersayang lainnya yang tidak bisa dituliskan semua disini.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Prof. Dr .H .Elfrianto Nasution S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Deliati, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen pembimbing skripsi peneliti. Terimakasih telah membimbing saya selama proses skripsian.
6. Bapak Fahrudin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Air Joman. Serta guru BK bapak Kurniawan Syahputra,S.Pd yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
8. Dan teman-teman saya yang sudah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, Viwi Simanjuntak, Astri Anggraini, Mahara Pinte Nate, Nazhifah Ramadhani, Fira Nahda Rizkina, Annisa Fitri dan Tri Zanatiaz terimakasih telah menjadi teman susah senang bagi saya selama ini.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2021

INDAH PURNAMA SARI SITORUS

NPM. 1702080025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Bimbingan Konseling	7
1.1. Pengertian Bimbingan	7
1.2. Pengertian Konseling	8
1.3. Tujuan Bimbingan Konseling	9
1.4. Fungsi Bimbingan Konseling	9
2. Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	12

2.3. Tahap-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
2.4. Bentuk dan Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
3. Hubungan Sosial.....	18
3.1. Pengertian Hubungan Sosial	18
3.2. Perkembangan Sosial	19
3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial	19
4. Teman Sebaya.....	21
4.1. Pengertian Teman Sebaya	21
4.2. Kelompok Teman Sebaya	22
4.3. Perkembangan Hubungan Dengan Teman Sebaya	23
4.4. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya	23
4.5. Fungsi Kelompok Teman Sebaya	24
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian.....	28
2. Objek Penelitian	28
C. Desain Penelitian.....	30
D. Defenisi dan Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Diskusi Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2. Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	36
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	37
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	38
Tabel 4.1. Data Siswa.....	44
Tabel 4.2. Data Ruang Kelas.....	45
Tabel 4.3. Data Ruang Lainnya	45
Tabel 4.4. Data Tenaga Pendidik	46
Tabel 4.5. Dekskripsi Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya	68
Tabel 4.5. Perubahan Persepsi Sosial Siswa Terhadap Guru BK	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Draf Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 4. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 6. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 11. Surat Izin Riset
- Lampiran 12. Surat Balasan Riset
- Lampiran 13. Lembar Keaslian Skripsi
- Lampiran 14. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 16. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal penting bagi kehidupan seorang individu. Dalam UU No. 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara.

Dalam dunia pendidikan, setiap satuan pendidikan memiliki tingkatannya masing-masing mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah pertama dan juga menengah atas serta juga sampai ke perguruan tinggi, namun pada sekarang ini wajib pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas. Peran pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangatlah penting. UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Hal ini juga didasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling/ konselor. Kemudian Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum 2013 untuk menjunjung pelaksanaan pendidikan.

Dengan adanya tingkat jenjang pendidikan yang beragam, maka beragam pula masalah yang dihadapi siswanya. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan hasil wawancara dengan guru BK dapat diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021 tepatnya di Kelas VIII² terdapat siswa-siswa yang bisa menjalin hubungan sosialnya dengan baik tetapi ada siswa yang masih kurang dapat menjalin hubungan sosialnya dengan baik yaitu sebanyak 8 orang siswa, diantaranya ada 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, gejala yang muncul seperti: siswa tersebut kurang memperlihatkan komunikasi antar pribadi yang baik, maka itu dapat menyebabkan terjadi komunikasi yang tidak efektif, baik itu secara verbal maupun secara nonverbal, mereka seperti akan mudah cemas, mereka mudah gugup, pada saat mereka berkomunikasi dengan orang lain mereka tidak memperlihatkan kontak mata dengan lawan komunikasinya, dan siswa tersebut pendiam. Maka, siswa yang tidak dapat menjalin komunikasi dengan baik akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan temannya dan lingkungan sekitarnya, maka itu akan berdampak kepada siswa dalam bekerjasama dilingkungan sekolah. Dampaknya adalah karena hubungan sosial siswa belum berkembang dan masih butuh bimbingan.

Kesulitan yang dirasakan siswa pada saat menjalin hubungan sosial antar teman sebayanya dapat menimbulkan permasalahan pada saat pengembangan potensi yang ia miliki maka akan berpengaruh juga kepada prestasinya di sekolah. Seperti yang kita lihat bahwa remaja yang memiliki potensial akan dapat berkembang kedepannya secara positif maupun negatif maka perlu diberikan juga edukatif yang berbentuk pendidikan, potensi remaja dapat berkembang kearah yang positif dan produktif dengan adanya bimbingan dan dampingan.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi yang ditawarkan melalui ruang lingkup bimbingan dan konseling adalah melakukan layanan. Layanan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya adalah layanan bimbingan kelompok. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Herna Sumawati (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Tasikmalaya”. Dimana dalam penelitiannya dikatakan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuhkan dan dikembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal

yang ditandai dengan semangat kerja antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi serta bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan. Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal (Henni & Abdillah, 2019:149)

Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menjalin komunikasi yang baik, berhubungan sosial yang baik kepada teman dan lingkungan sekitar.

Dari penjelasan yang ada diatas maka saya ingin melakukan suatu penelitian dimana akan diterapkan layanan bimbingan konseling berupa layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa di kelas VIII². Maka saya ingin meneliti dengan judul **“Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar

belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Tidak efektifnya komunikasi yang dimiliki oleh siswa dalam hubungan antar teman sebaya
2. Siswa merasa cemas saat berkomunikasi dengan teman atau orang lain
3. Siswa tidak memperlihatkan kontak mata dengan lawan komunikasinya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan apakah ada perubahan sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Bagi Siswa

Setelah ikut serta dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara efektif kepada teman sebaya dan juga siswa dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam meningkatkan hubungan sosial pada peserta didik agar komunikasi peserta didik di sekolah menjadi lebih baik.

- 3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti dalam menentukan metode yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan meningkatkan

hubungan sosial yang baik melalui penggunaan layanan bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Bimbingan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Gusman, 2021:44)

Bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu bermakna bahwa bimbingan adalah aktivitas yang bernuansa sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak dibimbing (konseli) (Rifda, 2016:2)

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis, kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Masdudi, 2015:2)

Dari pengertian bimbingan menurut beberapa ahli yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok orang atau individu untuk mengentaskan suatu permasalahan, bimbingan yang kepada klien untuk membantu klien juga menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam

mengentaskan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan konselor kepada klien bersifat pencegahan agar sekelompok orang (klien) bisa mencegah permasalahan dapat terselesaikan.

1.2.Pengertian Konseling

Konseling adalah sebuah proses bantuan dimana konselor dan klien membentuk hubungan profesional untuk membantu klien memahami keberadaannya, belajar membuat keputusan dan memecahkan masalahnya untuk membantu klien berkembang secara optimal (Fatchurahman, 2017)

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan berlangsung tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dengan menggunakan kekuatan diri klien agar mampu memecahkan masalahnya (Suhertina, 2014:13)

Dari pengertian konseling yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses interaksi dari seorang ahli (konselor) kepada sekelompok orang atau individu (klien) yang mempunyai masalah. Proses yang dilakukan secara kontak langsung kepada seseorang yang sedang mengalami masalah dan konselor yang akan memberikan layanan ataupun pendekatan kepada seseorang tersebut sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh sekelompok orang atau individu (klien).

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan dan memberikan kemudahan untuk seseorang dalam mengembangkan kepribadiannya dengan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan individu yang kuat untuk menghadapi hidup saat ini dan menghadapi masa depannya.

1.3.Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya (Rifda, 2015:33)

Menurut Walgito menyatakan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan (Henni & Abdillah, 2019:9)

Jadi, Tujuan Bimbingan dan Konseling itu adalah untuk membantu sekelompok orang (klien) mencapai tujuannya baik dalam secara potensi yang dimiliki, secara akademik, maupun secara individu.

1.4.Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi Bimbingan dan Konseling ditinjau dari segi kegunaan dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Pemahaman

Menurut Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang mencakup pemahaman tentang diri siswa, lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas terutama oleh siswa.

2. Fungsi Preventif

Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

3. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Fungsi perbaikan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapinya.

4. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli (Henni & Abdillah, 2019:10)

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karier/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok (Sutirna, 2021:101)

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa (Maliki, 2016:175)

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal (Henni & Abdillah, 2019:149)

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memberikan bantuan untuk menangani berbagai permasalahan konseli tetapi dibahas di dalam kelompok, yang nantinya setiap anggota kelompok akan membahas permasalahan-permasalahan yang sedang ia alami dan akan dibahas secara

bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok tersebut untuk mencapai hal yang diinginkan.

2.3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. secara lebih khususnya layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, baik verbal maupun nonverbal (Sutirna, 2021:102)

Tujuan layanan bimbingan kelompok sebenarnya untuk memberikan pengarahan terhadap peserta bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan hubungan, baik dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain (Syifa, 2019)

Jadi tujuan layanan bimbingan kelompok ini adalah ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik, baik itu dalam kemampuan komunikasi peserta didik pada saat mengikuti proses layanan. Karena sering kita lihat bahwa kenyataannya seseorang sulit bersosialisasi/berkomunikasi dan itu menyebabkan seseorang terganggu dengan pikiran maupun perasaannya.

2.4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Ada 4 tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan
 - a. Menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya, dilanjutkan do'a pembuka.
 - b. Saling mengenalkan diri antara pemimpin kelompok dan sesama anggota kelompok (jika belum saling mengenal).
 - c. Menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
 - d. Mengadakan kesepakatan waktu dengan anggota kelompok.
 - e. Menciptakan permainan pembentukan kelompok (*ice breaking* untuk menghangatkan suasana kelompok).
- 2) Tahap Peralihan
 - a. Mendorong dibahasnya suasana perasaan yang dirasakan oleh anggota kelompok.
 - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok secara keseluruhan. Jika anggota kelompok sudah siap, maka bisa dilanjutkan ke tahap kegiatan.
- 3) Tahap Kegiatan
 - a. Implementasi bentuk dan teknik layanan bimbingan kelompok (jika ada). Sebagai contoh: layanan bimbingan kelompok *home room program*.

- b. Membawa anggota kelompok pada topik bahasan. Pemimpin kelompok menstimulasi anggota kelompok dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengaktifkan dinamika kelompok, difokuskan kepada materi layanan.
 - c. Membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas. Pemimpin kelompok terus mengaktifkan dinamika kelompok dan mengontrol peran anggota kelompok sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.
- 4) Tahap Pengakhiran
- a. Anggota kelompok menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara lugas dan baik agar tidak menimbulkan konflik di dalam kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok mengatur dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama.
 - c. Pemimpin kelompok memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan maupun tertulis (*laiseg*) dengan memfokuskan pada kondisi UCA (*understanding, comfort, action*).
 - d. Mengajak anggota kelompok untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan (jika diperlukan).
 - e. Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan do'a serta ucapan salam.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria benar atau salah, tapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Menurut Prayitno mengemukakan penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok bersifat “dalam proses”, hal ini dapat dilakukan melalui: (1) mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung (2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (3) mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok dan perolehan anggota-anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka; (4) mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan; (5) mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan (Ulul, 2016:141)

2.5. Bentuk dan Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk khusus bimbingan kelompok menurut Romlah dan Tohirin antara lain sebagai berikut:

1. *Home room program*, adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling bersama-sama dengan siswa di sekolah yang situasinya dibuat seperti suasana di rumah, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berperan sebagai ayah, ibu atau kakak dari siswa. Tujuannya adalah agar dengan situasi yang tidak formal tersebut guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengenal siswa dan siswa

merasa akrab, lebih lanjut siswa akan menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi.

2. Karyawisata, dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan materi tertentu. Dari peninjauan tersebut akan didapati informasi dan pengamatan yang lebih baik dari objek tersebut. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita. Karyawisata ini sekaligus juga berfungsi sebagai kegiatan rekreasi maka apabila dilaksanakan akan sangat menarik bagi siswa.
3. Diskusi kelompok, di dalam diskusi kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.
4. Kegiatan kelompok, ada banyak jenis kegiatan kelompok yang dapat dilaksanakan sebagai salah satu teknik bimbingan, misalnya kelompok belajar, kelompok bermain dan sebagainya. Dengan kegiatan ini kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan diri menjadi lebih luas.
5. Organisasi siswa, aktivitas dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri, berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi siswa ini. Bentuk-bentuk organisasi siswa dapat bermacam-macam seperti OSIS, PMR, dan sebagainya.

6. Sociodrama, sebagai salah satu kegiatan bermain peran (*role playing*). Sesuai dengan namanya teknik ini dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Siswa atau kelompok individu yang diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Selesai permainan dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeranan, jalan cerita dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut.
7. Psikodrama, sama dengan sociodrama, psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Perbedaannya terletak pada jenis masalahnya, psikodrama dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami individu. Dengan memainkan peran-peran tertentu diharapkan konflik-konflik psikologis yang dialami oleh individu dapat terpecahkan. Dengan demikian psikodrama mempunyai fungsi pedagogis maupun diagnostic.

Bentuk-bentuk layanan bimbingan kelompok tersebut diatas dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik umum layanan bimbingan kelompok yang oleh Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

- a. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- c. Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.

- d. Penjelasan, pendalam, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki (Ulul, 2016:138)

3. Hubungan Sosial

3.2.Pengertian Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya (Rahman, 2021)

Hubungan sosial merupakan interaksi yang terjalin antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses hubungan sosial antara lain terdapat interaksi, memiliki tujuan tertentu, dan berlangsung dalam masyarakat. Adapun tujuan seseorang melakukan hubungan sosial antara lain menjalin persahabatan, hubungan usaha, ataupun melakukan kerjasama (Joan *et all*, 2018:30)

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antar kelompok manusia, dan antara orang dengan kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua

orang atau kelompok saling bertemu dan terjadi diantara kedua belah pihak (Arifin, 2015:53)

Jadi hubungan sosial itu adalah interaksi sosial yang mana ada suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan cara terencana untuk menghubungkan suatu kepentingan individu satu dengan individu lainnya baik itu individu dengan kelompok atau antar kelompok teman sebaya, baik itu secara langsung atau dengan cara tidak langsung untuk mewujudkan rasa saling pengertian dan kerja samanya kepada kelompok teman sebayanya.

3.3.Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya (Syamsu, 2016:122)

3.4.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial
 - a. Faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik berdasarkan aspek fisik.

Bahwa faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik dilihat dari aspek fisik masih banyak dipengaruhi oleh faktor fisik peserta didik.

- b. Faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan aspek kapasitas mental (emosi)

Menurut Agung dan Sunarto Hubungan sosial peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor emosi peserta didik. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual yang tinggi.

- c. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan status sosial ekonomi

Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

- a. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik

Hubungan sosial peserta didik sangat banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik

Menurut tafsir menyatakan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

- c. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan status sosial ekonomi

Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat (Fera, Asrul & Gusneli, 2014)

4. Teman Sebaya

4.2. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya (Peer group) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang relatif sama. Dengan tingkat kedewasaan yang relatif sama tersebut biasanya cenderung berkelompok dan membentuk kelompok teman sebaya yang disebut geng (Zuhaida, 2019:18)

Teman sebaya atau kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan (Bagus & Sungkowo, 2017)

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Sari & Fahmi, 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki umur yang sama memiliki kedewasaan yang sama. Teman sebaya juga orang-orang yang mempunyai satu tindakan yang akan dilakukan bersama-sama dengan teman seusianya.

4.3. Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok remaja yang memiliki persamaan usia, remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan temannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati dan membantu dalam masalah belajar remaja tersebut (Fitriani & Abdul, 2017)

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir yaitu (1) perubahan struktur keluarga, dari keluarga besar ke keluarga kecil, (2) kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, (3)

ekspansi jaringan komunikasi diantara kawula muda, dan (4) panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa (Syamsu, 2016:59)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah yang mempunyai peranan penting di kehidupan remaja terutama dalam proses sosialisai.pengaruh kelompok teman sebaya ini juga tidak hanya bisa memberikan dampak negatif melainkan juga bisa memberikan dampak positif.

4.4.Perkembangan Hubungan Dengan Teman Sebaya

Berbeda halnya dengan masa anak-anak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menurut Bloss pembentukan persahabatan remaja erat kaitannya dengan perubahan aspek-aspek pengendalian psikologis yang berhubungan dengan kecintaan pada diri sendiri dan munculnya *phallic conflicts*. Erikson memandang tren perkembangan ini dari perspektif *normative-life-crisis*, dimana teman memberikan feedback dan informasi yang konstruktif tentang self-defenition dan penerima komitmen (Desmita, 2020:220)

4.5.Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Slamet Santoso ciri-ciri kelompok teman sebaya (*Peer Group*) adalah sebaga berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas *peer group* terbentuk secara tidak spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap

sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahawa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.

2) Bersifat sementara

Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.

3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

4) Anggotanya adalah individu yang sebaya (Erhansyah, 2018)

4.6.Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Fungsi kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberi perhatian yang positif dan saran: mengunjungi, memberikan kejutan/hadiah, saran, menawarkan bantuan, tersenyum, membentuk seseorang dari anak lain yang membutuhkan, percakapan umum.
- 2) Memberikan sikap dan penerimaan pribadi: secara fisik dan lisan.
- 3) Sikap tunduk, penerimaan pasif, meniru, sharing, menerima ide orang lain, mengikuti anak lain yang bermain, berkompromi, dan kerjasama (kooperatif) (Erhansyah, 2018)

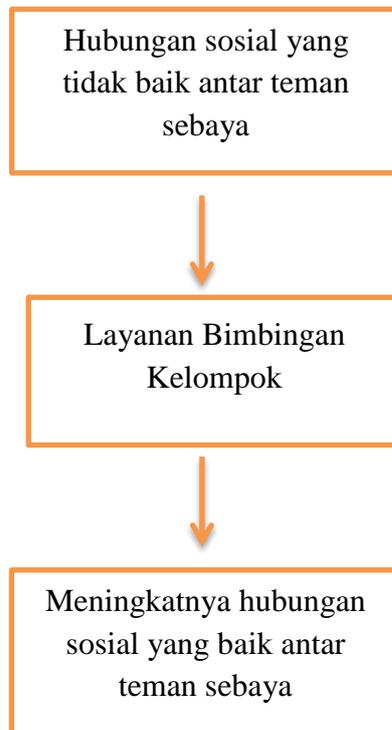
B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya.

hubungan sosial itu adalah interaksi sosial yang mana ada suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan cara terencana untuk menghubungkan suatu kepentingan individu satu dengan individu lainnya baik itu individu dengan kelompok atau antar kelompok teman sebaya, baik itu secara langsung atau dengan cara tidak langsung untuk mewujudkan rasa saling pengertian dan kerja samanya kepada kelompok teman sebayanya. layanan yang dapat digunakan dalam mewujudkan hal tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dinamakan kelompok sebagai wadah isi bimbingan yang dicurahkan.

Adanya hubungan sosial yang tidak baik kepada teman sebaya, dengan dilakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa diharapkan dapat merubah hubungan sosial yang tidak baik menjadi baik antar teman sebaya.

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Gambar 2.1**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Pembelajaran 2020/2021

dengan *teknik purposive sampling* yaitu teknik pengambilan objek data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85)

Tabel 3.2.

Objek Penelitian

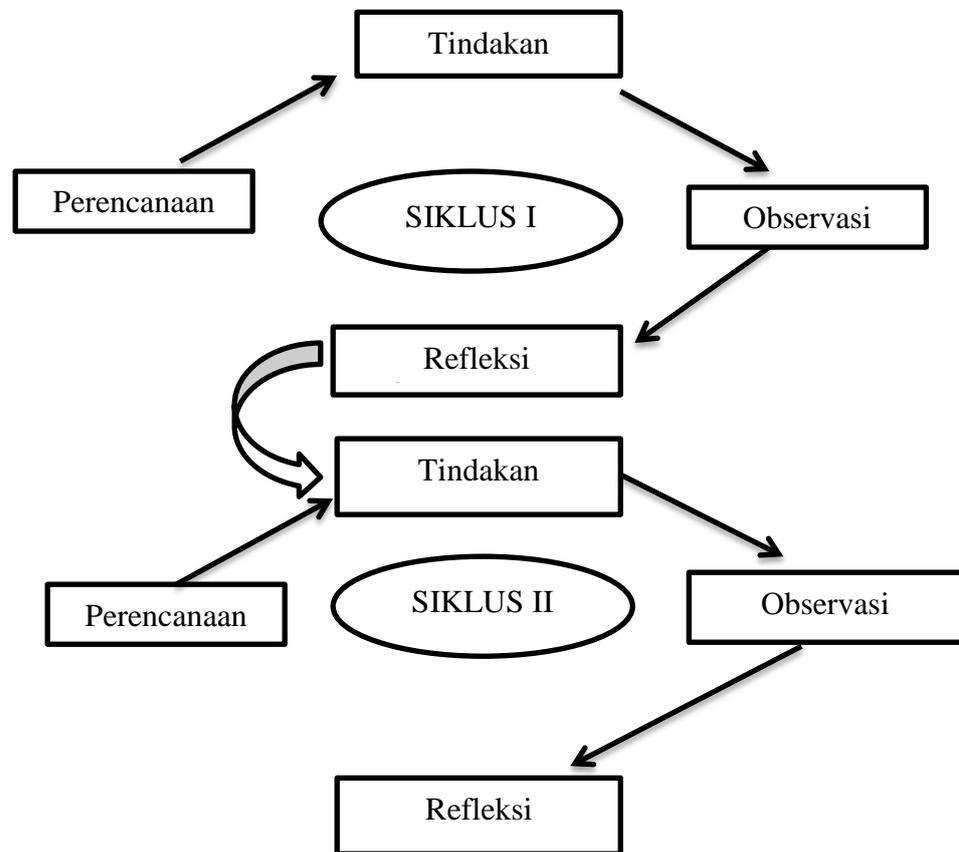
No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-B	33	3	5	8

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pokok dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*), dan (d) Refleksi (*reflecting*) (Farhana et all, 2019:29) Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin



Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah seperti berikut ini:

1. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- b. Membuat lembaran observasi tentang hubungan sosial yang baik.

2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah:

a. Kegiatan awal

-Memberikan salam

-Mengabsen para peserta didik

-Memperkenalkan tentang layanan bimbingan kelompok, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai Hubungan Sosial Yang Baik agar peserta didik mengetahui bagaimana hubungan sosial baik kepada teman sebaya.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap kegiatan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar peserta didik.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi maka dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target maka akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembar observasi tentang perkembangan sosial peserta didik

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBKP) yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan Bkp dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah:

a. Kegiatan awal

-Memberikan salam

-Perkenalan

-Memperkenalkan tentang layanan bimbingan kelompok, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan Hubungan Sosial Yang Baik.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk siswa setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru kelas menyangkut keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan

penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

D. Defenisi dan Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumukan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atay pemecahan bagi masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan.

2. Variabel Y : Hubungan Sosial

Hubungan sosial itu adalah interaksi sosial yang mana ada suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan cara terencana untuk menghubungkan suatu kepentingan individu satu dengan individu lainnya baik itu individu dengan kelompok atau antar kelompok teman sebaya, baik itu secara langsung atau dengan cara tidak langsung untuk mewujudkan rasa saling pengertian dan kerja samanya kepada kelompok teman sebayanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek. Melalui observasi, seorang pendidik/guru atau tenaga pendidikan lainnya dapat mengetahui tingkah laku nonverbal peserta didik atau kegiatan program pendidikan lainnya (Muri, 2018:102)

Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat persepsi negatif siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui siswa data awal mengenai hubungan sosial siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya untuk meningkatkan hubungan sosial siswa menjadi baik terhadap teman sebayanya di dalam penelitian ini. Untuk melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian, maka kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3**Kisi-kisi Observasi Kepada Siswa**

No	Aspek Yang di Amati
1	Cara penyesuaian diri terhadap lingkungan
2	Interaksi kepada orang lain
3	Bekerja sama
4	Proses belajar
5	Hubungan teman sebaya

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) secara langsung; atau dapat juga dilakukan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dan interviewee di mana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan telah di rancang sebelumnya (Muri, 2018:108)

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan bimbingan kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Peneliti akan mewawancarai guru BK untuk mendapatkan data terkait hubungan komunikasi siswa selama proses layanan bimbingan kelompok. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru BK dan juga subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Cara penyesuaian diri terhadap lingkungan	Apakah anda mempunyai teman di sekolah atau di lingkungan sekitar rumah anda?
2	Interaksi kepada orang lain	Apakah kamu suka berkenalan dengan orang baru?
3	Bekerja sama	Apakah kamu senang belajar dengan bentuk kelompok?
4	Proses belajar	Apakah ketika belajar kamu hanya ingin berada dekat dengan teman dekatmu saja?
5	Hubungan teman sebaya	Apakah kamu selalu menghargai pendapat dari temanmu?

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Indikator	Keterangan
1	Kinerja guru BK di sekolah	Apakah bapak/ibu sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok di kelas ini?
2	Interaksi peserta didik	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah?
3	Hubungan antar teman sebaya	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya?
4	Proses belajar	Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas?
5	Perkembangan sosial	Menurut pengamatan bapak/ibu siapa saja siswa yang memiliki hubungan sosial yang rendah?

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2017:335)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan hasil angket yang telah dilaksanakan dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan lain jika diperlukan (Salim *et all* 2015:76)

3. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya (Salim *et all* 2015:78). Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono 2017:345)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Fasilitas Sekolah SMP Negeri 2 Air Joman

1. Karakteristik Sekolah Mitra

a. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SMP NEGERI 2 AIR JOMAN
2. NPSN : 10259227
3. Alamat (Jalan/Kec./Kab./Kota) : Jln. Lubuk Palas
 - a. Kecamatan : Air Joman
 - b. Kabupaten : Asahan
 - c. No Telepon : 081370164107
4. Koordinat : -
5. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
6. Nama Kepala Sekolah : FAHRUDDIN, S.Pd
7. Kategori Sekolah : B
8. Tahun Didirikan/Th. Beroperasi : 2007
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Pemerintah
 - a. Luas Tanah/Status : 6556 m
 - b. Luas Bangunan : 749, 38 m
10. No. Rekening Rutin Sekolah : 260.02.05.007067-1
 - a. Pemegang Rekening : SMP NEGERI 2 AIR JOMAN
 - b. Nama Bank : Bank SUMUT
 - c. Cabang : Kisaran

b. Visi Misi Sekolah

VISI : "TERDIDIK, BERIMAN, UNGGUL, BERPARTISIPASI, DAN PARTISIPATIF"

Indikator:

1. Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
2. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
3. Unggul dalam kegiatan keagamaan
4. Unggul dalam Lomba Kebersihan
5. Unggul dalam penataan dan penghijauan sekolah
6. Unggul dalam lomba pramuka
7. Unggul dalam kegiatan wira usaha
8. Unggul dalam Memberikan pelayanan kepada orangtua, masyarakat dan warga sekolah
9. Unggul dalam penyantunan siswa tidak mampu
10. Unggul dalam menurunkan angka putus sekolah
11. Unggul dalam upaya penuntasan wajib belajar
12. Unggul dalam menciptakan kultur sekolah yang kondusif
13. Unggul dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah

MISI:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran
2. Meningkatkan disiplin sekolah
3. Meningkatkan aktivitas keagamaan

4. Menciptakan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan berbudaya lingkungan
5. Menciptakan sekolah yang berwirausaha
6. Meningkatkan pelayanan kepada orangtua, masyarakat dan warga sekolah
7. Pro aktif dalam menurunkan angka putus sekolah dan penuntasan program wajib belajar
8. Meningkatkan kepedulian dalam Memberian bantuan kepada siswa tidak mampu
9. Menciptakan kultur yang kondusif
10. Meningkatkan program penyelenggaraan kegiatan sekolah
11. Meningkatkan kemampuan dalam pemakaian teknologi

c. Data Siswa

Tabel 4.1

Data Siswa

Tahun Ajaran	Jml Pend aftar (Cal on Sisw a Baru)	Jml Sisw a Baru yang diter ima	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. I+II+III)	
			Juml ah Sisw a	Juml ah Rom bel	Juml ah Sisw a	Juml ah Rom bel	Juml ah Sisw a	Juml ah Rom bel	Sisw a	Rom bel
Th. 2019/2020	149	149	149	5	134	4	117	4	400	13
Th. 2020/2021	128	128	128	4	147	5	126	4	401	13
Th. 2021/2022	118	118	118	4	127	4	147	5	392	13

d. Data Fasilitas Sekolah

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f=(d+e)$
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah $d=(a+b+c)$		
Ruang Kelas	12	7 m x 9 m	-	-	Jumlah Yaitu	-

Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1. Perpustakaan	1	15x9 m
2. Lab. IPA	1	10x12 m
3. Lab. Bahasa	-	-
4. La. Multimedia	-	-
5. Lab. Multimedia	-	-
6. Kesenian	-	-
7. Keterampilan	-	-
8. Multimedia	-	-

e. Data Guru dan Staff Sekolah

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staff	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	14 Org		
Guru Tdk Tetap/Guru Bantu	12 Org		
Guru PNS Dipekerjakan DPK	- Org		
Staf Tata Usaha	6 Org		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

(Siklus I)

Setelah desain penelitian tindakan bimbingan konseling yang telah diuraikan di bab metodologi penelitian, maka penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) ini akan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada saat siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Maka pembahasan dari setiap tahapannya adalah seperti berikut ini:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021 seperti berikut ini:

1. Mengatur jadwal pertemuan dengan peserta yang akan mengikuti kegiatan BKP, maka jadwal yang disepakati dengan peserta adalah tanggal 30 Agustus 2021.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada pertemuan siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan memberikan topik tugas yaitu dengan tema “Hubungan Sosial” . Yang mana pada tema ini akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.
3. Selanjutnya persiapan untuk kegiatan layanan dengan menyiapkan daftar hadir siswa, topik yang akan dibahas. Daftar hadir yang disiapkan adalah daftar hadir untuk peserta yang akan mengikuti layanan BKP, dengan topik pembahasan ialah “Hubungan Sosial”.

Setelah semua tahap perencanaan sudah disusun maka selanjutnya ialah melaksanakan layanan yang sudah direncanakan. Melaksanakan layanan BKP pada penelitian ini akan menggunakan aturan dan norma BKP yang sudah diketahui pada umumnya, yaitu terdiri dari lima tahapan.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok akan dilaksanakan satu kali pertemuan berlandaskan RPL yang sudah di lampirkan.

Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Hubungan Sosial” dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan prosedur seperti berikut ini:

a) Pembentukan

Langkah yang akan dilakukan dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan adalah seperti berikut ini: Pada tahap pembentukan ini tahap yang mana peneliti akan memberikan ucapan salam dan mengajak siswa tersebut untuk berdoa, lalu mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah hadir dan ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok, setelah itu pemimpin kelompok melihat kehadiran siswa, lalu anggota kelompok dipersilahkan untuk memperkenalkan dirinya, memberitahu cita-cita serta kegemarannya, selanjutnya pemimpin kelompok memberikan penjelasan kepada anggota kelompok tentang pengertian dari bimbingan kelompok, menjelaskan asas dari bimbingan kelompok yang mana asasnya itu terdiri dari 4 asas yaitu: asas kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan dan asas kesukarelaan, setelah itu pemimpin kelompok juga memberitahu tujuan dari bimbingan kelompok kepada peserta yang sedang mengikuti layanan tersebut. Setelah dijelaskan semuanya tentang bimbingan kelompok maka pemimpi kelompok mengajak anggota kelompok belajar dan bermain supaya peserta yang sedang mengikuti layanan bimbingan kelompok tetap menjaga kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum Semuanya.....

Anggota : Walaikumsallam buk..

Pemimpin : Sebelumnya ibuk ingin meminta salah satu dari anggota kelompok ini untuk memimpin baca doa untuk kegiatan kita pada siang hari ini dengan menurut kepercayaannya masing-masing, nah siapa yang akan bersedia untuk memimpin doa?

Anggota 2 : Saya buk bersedia untuk memimpin doa.

Pemimpin : Baiklah kalau begitu, ayo pimpin doanya.

(membaca doa menurut kepercayaan masing-masing yang dipimpin dari salah satu anggota bimbingan kelompok)

Pemimpin : Sebelumnya Ibuk ingin berterimakasih kepada siswa kelas

VIII² yang telah hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum kita melanjutkan kegiatan ini, ibuk ingin mengecek kehadiran anak-anak ibu terlebih dahulunya, bagus semuanya sudah lengkap anggota kelompoknya. Apakah kalian ada yang kenal dengan ibuk?

Anggota 4 : Belum ada yang kenal buk

Pemimpin : Baiklah, ibuk ingin memperkenalkan diri ibuk terlebih dahulu agar kalian tau siapa nama ibu, karena ada pepatah yang mengatakan jika tak kenal maka tak sayang, nama ibuk adalah Indah Purnama Sari Sitorus, yang mana ibuk biasa dipanggil indah.

- Anggota 5 : Berarti indah selalu dong buk hehe
- Anggota 6 : Salam kenal buk
- Pemimpin : Salam kenal kembali, Ibuk ingin anak-anak ibu disini memperkenalkan dirinya, meskipun anak-anak disini sudah pasti mengenal satu sama lain, tapikan ibu belum kenal dengan kalian. Coba sebutkan nama kalian dan coba sebutkan apa keinginan kalian dimasa yang akan datang.
- Anggota 1 : Perkenalkan nama saya AA, saya mempunyai keinginan untuk mempunyai rumah yang ada kolam renangnya
- Anggota 2 : Perkenalkan nama saya SR, saya mempunyai keinginan untuk bisa membeli mowih bmw
- Anggota 3 : Perkenalkan nama saya MRM, saya ingin memiliki helikopter
- Anggota 4 : Perkenalkan nama saya SAH, saya ingin menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang
- Anggota 5 : Perkenalkan nama saya RP, saya ingin memberangkatkan orangtua saya haji
- Anggota 6 : Perkenalkan saya AN, saya ingin buka usaha agar saya nantinya punya uang yang banyak buk

- Anggota 7 : Perkenalkan saya HM, saya ingin pergi umroh bersama dengan keluarga saya
- Anggota 8 : Perkenalkan nama saya AM, saya ingin kuliah di UGM nantinya
- Pemimpin : Nah, ibu sudah tahu nama-nama kalian semuanya maka itu akan mempermudah ibuk untuk mengenal kalian semuanya yang ikut serta dalam kegiatan hari ini. Ibuk akan memberikan penjelasan kepada kalian semua tentang kegiatan yang akan kita lakukan hari ini. Tentunya kalian sudah pasti bertanya-tanya mengapa kita berada didalam ruangan ini.
- Anggota 2 : Iya bu (anggota kelompok menjawab pertanyaan tersebut)
- Pemimpin : Apakah anak-anak ibuk disini sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok? Dan apakah ada yang bisa menjelaskan apa itu bimbingan kelompok?
- Anggota 5 : sepertinya bu layanan bimbingan kelompok saya pernah dengar tetapi itu dilaksanakan dikelas sebelah, dan saya gak tau apa itu layanan bimbingan kelompok bu karna di kelas kami belum pernah melaksanakan kegiatan ini bu. Jadi kami juga gak tau apa itu bimbingan kelompok bu.

Pemimpin : Baiklah untuk mempercepat waktu ibuk akan menjelaskan kepada kalian apa itu bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang mana kegiatan ini dilakukan oleh pemimpin kelompok dan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang akan memberikan informasi untuk anggota kelompok. Didalam bimbingan kelompok ini terdapat 4 asas yaitu : (1) Asas kerahasiaan, (2). Asas kenormatifan, (3). Asas keterbukaan, (4). Asas kesukarelaan. Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok ini adalah untuk memperoleh informasi dan juga membantu peserta kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta kelompok. Yang akan menjadi pemimpin didalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah ibuk sendiri dan peserta kelompoknya adalah kalian semua. Apakah sampai disini kalian sudah paham apa itu bimbingan kelompok?

Anggota 7 : Jadi buk nanti kami akan duduk secara berkelompok?

Pemimpin : Iya benar sekali, nanti kita akan duduk dengan membentuk kelompok

Anggota : Baik buk, sudah paham dan mengerti.

Pemimpin : Okelah, ibuk harapkan kepada semua peserta bimbingan kelompok hari ini agar kondusif dan tentunya semua peserta harus aktif untuk memberikan tanggapannya.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin akan menjelaskan lagi mengenai bimbingan kelompok, dan juga pemimpin akan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya tentang bimbingan kelompok, lalu pemimpin kelompok mengajak kembali anggota kelompok untuk membuat suasana menjadi akrab dan juga menanyakan persiapan anggota kelompok untuk lanjut ke tahap berikutnya:

Pemimpin : Baiklah, apakah anak-anak ibuk siap untuk melanjutkan ketahap berikutnya?

Anggota : Iya bu, kami siap!

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini adalah tahap inti untuk kegiatan. Disini pemimpin kelompok akan memberitahukan kembali tentang bimbingan kelompok yang sudah dibagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Pemimpin kelompok akan memilih topik tugas maka topik yang akan dibahas adalah "Hubungan Sosial" yang akan ditelaah yaitu meningkatkan hubungan sosial yang baik. Yang pertama pemimpin kelompok akan menanyakan kepada anggota kelompok tentang Hubungan Sosial. Lalu anggota kelompok memberi tanggapan dan juga masukan untuk anggota kelompok lainnya.

- Pemimpin : Apakah kalian sudah pernah mendengar apa itu hubungan sosial?
- Anggota 1 : Sudah pernah buk
- Pemimpin : Coba ibuk mau tahu menurut kalian hubungan sosial itu apa?
- Anggota 4 : Proses komunikasi buk
- Pemimpin : hmm, bisa. Coba ibuk mau dengar tanggapan yang lain?
- Anggota 2 : Interaksi dengan lingkungan dan orang lain buk
- Anggota 8 : Penyesuaian diri buk
- Pemimpin : Jadi, hubungan sosial itu adalah Jadi hubungan sosial itu adalah proses interaksi kepada individu satu dengan lainnya, misalnya kita ketika jumpa dengan teman saling sapa menyapa. Karena setiap harinya kita akan berjumpa dengan orang yang akan melakukan hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Coba siapa disini yang jarang bertegur sapa dengan teman-temannya?
- Anggota 6 : Hehe saya malu buk mau menyapa teman-teman
- Pemimpin : Kalau yang lain malu juga?
- Anggota 8 : Kalau saya buk tergantung, kalau gak dekat saya gak saling sapa

Anggota 3 : Saya buk menyapa teman-teman yang misalnya kalau lewat dia senyum, kalau gak senyum gak disalahkan buk

Pemimpin : Itulah anak-anak hubungan sosial, proses interaksi antara teman satu dengan teman lainnya yang akan membantuk komunikasi melalui hal kecil yaitu saling sapa menyapa, dan tanpa kalian menyadari senyum yang kalian perlihatkan ke teman-teman itu juga bisa disebut proses interaksi. Coba siapa disini yang jarang bertegur sapa dengan teman-teman, ayo jawab jujur?

Anggota 3 : Itu buk si RP, pendiam sekali di kelas dia buk.

Pemimpin : Eh coba anak-anak ibuk jangan saling tuduh menuduh, coba tanyakan kepada diri kalian masing-masing

Anggota 6 : Hayooo jgn nuduhi orang kau

Anggota 1 : Saya buk jarang ingin bertegur sapa

Anngota 7 : Tapi kan buk, saya tergantung bertegur sapa sama siapa dulu nih, gak sama semuanya juga buk

Pemimpin : Nah buat anak-anak ibuk semua yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, seharusnya ketika berjumpa dengan siapapun itu, mau teman dekat atau teman gak dekat tetap saling tegur sapa, agar kalian saling berkomunikasi dengan baik

Anggota : Baik buk

Dari kegiatan yang sudah dilakukan pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maka ada beberapa pendapat yang sudah muncul pada saat pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan sehingga pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung mereka sudah paham apa itu hubungan sosial, dan permasalahan yang kerap muncul disekeliling mereka adalah kurangnya hubungan sosial antar teman sebaya.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini ataupun pada tahap penutupan di dalam layanan bimbingan kelompok. Maka pemimpin kelompok akan mengulang lagi dan bertanya kembali mengenai hubungan sosial. Lalu pemimpin kelompok bertanya kembali mengenai hal-hal yang tidak jelas tentang mengenai hubungan sosial kepada siswa yang nantinya akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Lalu pemimpin kelompok percaya bahwa hal-hal yang telah dibahas akan diterapkan oleh anggota kelompok. Dan yang terakhir pemimpin kelompok akan bertanya kepada anggota kelompok untuk rencana dikedepannya dan juga anggota kelompok akan mengutarakan pesan dan kesannya setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan mereka juga menanyakan kapan jadwal kegiatan selanjutnya diadakan.

Pemimpin : Baik anak-anak ibuk, sebelum mengakhiri kegiatan yang sudah kita lakukan pada hari ini, ibuk ingin meminta satu permintaan kepada kalian semua

Anggota : Boleh buk, tapi apa itu buk?

Pemimpin : Ibuk ingin anak-anak ibuk disini berjanji untuk saling sapa menyapa kepada siapapun itu orangnya baik itu teman yang ada di kelas maupun diluar kelas, disenyum aja pun tidak apa-apa karena itu akan membiasakan anak-anak ibuk untuk membentuk sebuah hubungan sosial yang baik nantinya, bisa?

Anggota : Bisa ibuk

Pemimpin : Baik anak-anak, ibuk akan menunggu janji anak-anak ibuk yang ada disini. Di pertemuan selanjutnya akan kita bahas lagi ya anak-anak. ibuk pasti yakin kalian bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Anggota : Iya ibuk pasti kami bisa

Pemimpin : Coba anak-anak, ibuk mau tau pesan dan kesan kalian pada saat mengikuti kegiatan ini?

Anggota 1 : Seru buk, karena bisa saling bertukar pikiran

Anggota 2 : Pesan yang didapat harus saling menyapa buk kepada sesama teman

Pemimpin : Allhamdulillah, ibuk sangat senang berkenalan dengan kalian semua, ibuk juga ingin bersyukur karena anak-anak ibuk sangat bersemangat pada saat

mengikuti kegiatan kita pada siang hari ini dan juga anak-anak ibuk memberikan tanggapannya sehingga kita semua yang hadir pada kegiatan hari ini mendapatkan informasi baru. Kalau begitu ibuk akan akhiri kegiatan kita hari ini, sampai jumpa dan assalamualaikum....

Anggota : Waalaikumsallam

e) Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mengobservasi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dengan menelaah keaktifan siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan dari hubungan sosial siswa pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Observasi yang dilakukan selama memberikan layanan berlangsung dibantu oleh guru pembimbing atau guru kelas. Demi mengamati apakah tindakan yang diberikan pada saat layanan BKP akan memberikan perubahan kepada siswa.

Di awal kegiatan siswa sangat terlihat merasa sungkan kepada teman-teman lainnya, sedangkan disaat tahap pembentukan dilaksanakan yaitu memperkenalkan diri ternyata didapati bahwa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ini satu kelas. Saat siswa sudah memperkenalkan dirinya maka guru BK akan memberikan penjelasan tahapan-tahapan pada layanan BK dan juga bagaimana pelaksanaannya, siswa nampaknya cukup paham dengan tujuan

dan bagaimana layanan yang akan dilaksanakan. Tetapi, memang nampaknya siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan hubungan sosial.

Selanjutnya pada saat tahap peralihan guru BK yang akan memimpin kelompok dan juga memberikan ice breaking kepada siswa yang nampaknya mereka biar lebih santai dan rileks agar mereka bisa terbuka untuk memberikan tanggapan dan pendapatnya kepada siswa lain. Tetapi, ada beberapa siswa yang Nampaknya mereka tertawa pada saat ice breaking karena ada beberapa temannya melakukan kesalahan. Tetapi siswa yang ditertawakan oleh teman-temannya tadi Nampaknya biasa aja dan tidak marah tetapi siswa itu mengurangi dirinya dalam bersuara pada saat ice breaking mungkin biar tidak salah dan ditertawakan lagi.

Pada saat tahapan kegiatan guru BK mengundang siswa untuk berdiskusi tentang hubungan sosial kepada teman sebaya, komunikasi yang baik kepada teman sebaya dan juga penyesuaian diri. Pada tahap peralihan ini terlihat siswa yang masih kurang berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya. Ada yang masih malu, pendiam dan tidak mau saling bertegur sapa.

Adapun hambatan yang terjadi ketika melakukan tindakan layanan tetapi dapat diatasi dengan baik, yang mana kita tahu pada saat sekarang ini di masa-masa pandemi Covid-19 jadi pelaksanaan layanan BKP ini kita diharuskan untuk mentaati protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dmenggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan. Kemudia kendala yang terjadi yaitu pada saat kita berbicara jadi

siswa tidak bisa mendengar suara kita dengan jelas dikarenakan harus diberi jarak yang cukup jauh dan juga masker ini menutup mulut yang menyebabkan suara jadi tidak jelas pada saat berbicara, sehingga suara siswa itu tidak terdengar jelas, tetapi hal-hal yang seperti ini bisa diatasi dengan cara memohon kepada siswa untuk mengulangi perkataan yang disampaikan dengan nada yang cukup kuat dari sebelumnya.

f) Tahap Refleksi

Selanjutnya pada tahap refleksi ini dilakukan refleksi terhadap proses pemberian layanan yang sudah dilakukan. Refleksi akan dilakukan dengan cara memberikan evaluasi terhadap tindakan yang sudah diberikan untuk melihat apakah ada perubahan kepada siswa atau tidak.

2. Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

(Siklus II)

Sesudah selesai melaksanakan layanan BKP yang pertama, maka selanjutnya mempersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua, merencanakan jadwal pertemuan kepada peserta layanan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang kedua, dan tanggal yang akan disepakati untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok adalah tanggal 6 september 2021. Lalu menyusun RPL dengan topik tugas “Teman Sebaya”

Kemudian, menyiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan absen atau daftar hadir, menyiapkan topik yang akan dibahas. Absen atau daftar hadir yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daftar hadir siswa yang sedang mengikuti layanan. Maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua dilaksanakan pada tanggal 6 september 2021 dengan prosedur seperti berikut ini:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini untuk pertemuan yang kedua peneliti akan membuka dengan salam dan juga mengajak peserta kelompok untuk berdoa dan juga melihat apakah teman-teman yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini hadir semua dan juga peneliti ucapkan terimakasih kepada semua peserta kelompok yang hadir kembali untuk mengikuti kegiatan ini dan tak lupa pula peneliti menanyakan kabar dan menyapa semua peserta kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak-anak ibuk semuanya....

Anggota : Waalaikumsallam buk (seluruh peserta kelompok menjawab)

Pemimpin : Baik, anak-anak ibuk hadir semuanya?

Anggota : Hadir semuanya buk (seluruh peserta menjawab)

Pemimpin : Allhamdulillah kalau semuanya hadir, terimakasih ibuk ucapkan kepada anak-anak ibuk yang telah hadir pada pertemuan kita hari ini. Ibuk mau tau dong kabar anak-anak ibuk semuanya?

Anggota : Kami semua sehat buk, kalau ibuk gimana kabarnya? (semua peserta bertanya?)

Pemimpin : Allhamdulillah semua sehat anak-anak ibuk, ibuk juga sehat. Apakah anak-anak ibuk masih ingat dengan pertemuan kita yang sebelumnya?

Anggota : Masih ingat buk

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini tahap yang mana peneliti bertanya kembali tentang bimbingan kelompok dan juga memberikan kesempatan kepada peserta kelompok untuk bertanya lagi tentang layanan yang sudah diberikan atau yang sudah dibahas dipertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pemimpin kelompok akan bertanya kembali dengan peserta kelompok mengenai kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada tahap yang berikutnya:

Pemimpin : Oke, pada pertemuan kali ini kita akan masuk kepada kegiatan yang kedua, apakah anak-anak ibuk ada yang ingin bertanya tentang pertemuan yang kemarin?

Anggota : Tidak ada buk (semuanya menjawab)

Pemimpin : Baiklah kalau begitu, anak-anak ibuk apakah kalian sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tahap kedua?

Anggota : Siap buk (semua peserta menjawab)

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan dipertemuan kedua ini peneliti menanyakan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta kelompok pada saat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh untuk lebih baik lagi pada saat berinteraksi. Selanjutnya, peserta kelompok masing-masing akan memberikan solusi untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan, kepada peserta kelompok juga diminta untuk mengatakan permasalahan yang sedang ia alami.

Pemimpin : Anak-anak ibuk apakah kalian merasa ada perubahan dengan diri kalian sendiri terhadap pertemuan kita yang kemarin?

Anggota 1 : Hmmm, apaya buk. Jadi bertegur sapa sih buk dengan teman-teman yang lain walaupun gak dekat-dekat amat

Pemimpin : Wah sangat bagus, coba yang lain bagaimana?

Anggota 3 : Saya buk jadinya saya senyumin aja buk karena saya teringat ucapan ibuk kemarin hehe

Pemimpin : Coba apakah ada lagi yang ingin memberikan tanggapannya?

Anggota 7 : Saya buk sudah mau bersapaan walaupun gak terlalu kenal

Anggota 8 : Iya betul

Pemimpin : Bagus anak-anak ibuk, teruslah lakukan seperti itu kepada siapapun. Baik itu kepada teman yang kita dekat atau tidak, karena itulah salah satu bentuk hubungan sosial kita jika kita bertegur sapa saja malu bagaimana kita bisa berkomunikasi dengan teman lainnya. Tapi ibuk sangat senang kalian menerapkannya, jadi ada anak-anak ibuk adakah masih mempunyai masalah dengan materi yang telah ibuk berikan minggu kemarin? Apakah ada lagi yang ingin mengungkapkan permasalahannya tentang materi kemarin?

Anggota : Tidak ada buk (Semua anggota menjawab)

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pada kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok akan mengatakan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan akan berakhir, selanjutnya pemimpin kelompok akan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas.

Pemimpin : Kalau begitu kegiatan akan segera berakhir, apabila ada yang ingin disampaikan maka dipersilakan?

Anggota : Tidak ada buk (semuanya peserta menjawab)

Pemimpin : Syukur allhamdulillah semuanya sudah kita bahas tentang permasalahan yang kalian alami, kita hidup akan selalu berdampingan dengan manusia lainnya, yang mana saling berinteraksi. Manusia selalu melakukan proses komunikasi dengan manusia lainnya baik itu dilingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal akan selalu berhubungan. Supaya kita hidup bisa saling bertegur sapa dan saling berkenalan. Jika proses komunikasi kita terhambat maka yang terjadi hubungan sosial yang tidak baik. Semoga ibuk harap kedepannya anak-anak ibuk tetap saling menjaga komunikasinya dengan teman-teman agar tidak menjadi hambatan dalam diri dan semoga ibuk harap kalian menjadi lebih baik kedepannya. Baiklah anak-anak ibuk, apakah kalian semuanya mengerti?

Anggota : Sangat mengerti buk (Semua anggota menjawab)

Pemimpin : baiklah anak-anak semuanya, ibuk akhiri dengan Assalamualaikum....

Anggota : Waalaikumsallam

e) Observasi

Kegiatan Observasi sedang dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menganalisis keaktifan siswa pada saat mengikuti layanan hubungan sosial antar teman sebaya dalam kegiatan layanan BKP. Peneliti melakukan observasi selama proses pemberian layanan yang berlangsung dibantu juga oleh guru pembimbing/kelas. Peneliti mengamati apakah tindakan yang sudah diberikan dengan topik hubungan sosial antar teman sebaya memberikan perubahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pertemuan kedua siswa sudah memahami bagaimana berkomunikasi baik, bersosialisasi dengan baik kepada teman-temannya, siswa juga sudah mulai bergabung dengan teman-teman kelompoknya, dan siswa juga sudah bisa berbicara dengan teman lainnya tanpa merasa malu dan canggung.

f) Refleksi

Selanjutnya pada tahap refleksi ini dilakukan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi yang akan dilakukan yaitu dengan cara menilai pemahaman siswa selama tindakan yang sudah berikan kepada siswa apakah sudah menentukan perubahan positif terhadap teman sebaya.

3. Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari peningkatan hubungan sosial siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman yang diukur melalui dua teknik assesmen non tes yaitu: pertama, observasi, yang mana peneliti langsung melakukan observasi terhadap siswa pada saat proses layanan BKP yang pertama dan yang kedua. Selanjutnya, assesmen yang kedua adalah wawancara, yang mana wawancara yang sedang dilakukan terhadap siswa peserta BKP dan guru BK, pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan BKP.

Peningkatan hubungan sosial siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara sebelum melakukan layanan BKP masih kurang baik, gambaran proses interaksi siswa pada saat sebelum mendapatkan tindakan, pada tindakan yang pertama dan pada tindakan yang kedua, dapat dilihat deskripsinya ditabel berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman
Sebaya

No	Sebelum Tindakan	BKP Pertama	BKP Kedua
Cara Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan			
1	Siswa cenderung tidak ingin bertegur sapa dengan orang yang ada di lingkungan sekolahnya, siswa merasa malu untuk menyapa orang lain terlebih dahulu. Siswa tersebut hanya ingin bertegur sapa dengan teman-teman dekatnya saja	Siswa tersebut terlihat sudah mau menyapa orang lain terlebih dahulu tetapi hanya dengan senyuman, karena siswa tersebut masih merasa malu untuk menyapa diluan	Siswa sudah memperlihatkan perubahannya yang berkaitan dengan hubungan sosial dengan teman sebaya. Siswa sudah mulai bertegur sapa dan sudah mau menyapa diluan.
Interaksi Kepada Orang Lain			
2	siswa cenderung malas untuk ikut dengan anggota kelompok lain, karena dia merasa bahwa dirinya gak	Siswa sudah terlihat ingin bergabung dalam anggota kelompok lain, tetapi dia masih malas banyak bicara dengan	Siswa sudah memperlihatkan perubahannya yang berkaitan dengan interaksi kepada orang lain, siswa

	pantas untuk ikut dengan kelompok lain dan dia juga malas berbicara kepada teman-teman yang tidak dekat dengannya	anggota kelompok lainnya	jadi bisa berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya dan siswa tersebut jadi mempunyai banyak teman
3	Bekerja Sama		
	Siswa terlihat tidak suka ikut dalam kegiatan bergotong royong dia merasa bahwa bergotong royong akan membuat dirinya menjadi lelah dan tak mendapatkan apapun hasilnya.	Siswa sudah terlihat ingin ikut bergotong royong tetapi masih belum sering ikut gotong royong dengan teman-temannya. Padahal dengan bergotong royong akan menjaga lingkungan sekolah menjadi tetap bersih sehingga nyaman.	Siswa sudah menunjukkan perubahannya yang berkaitan dengan kerja sama dengan teman-temannya, dia sudah mau membersihkan dan juga mau bergabung dengan teman lainnya untuk membersihkan sekolah maupun bersihkan kelasnya.
4	Proses Belajar		
	Siswa cenderung pendiam ketika pada saat dikelompokkan untuk belajar dengan	Siswa sudah terlihat mau belajar dengan teman kelompok lain yang bukan teman	Siswa sudah memperlihatkan perubahannya bahwa dia sudah mau bergabung

	teman yang tidak dekat dengannya, padahal siswa tersebut ketika sekelompok dengan teman dekatnya tidak malu dan tidak diam	dekatnya tetapi masih diam saja dan malu	belajar dengan kelompok lain yang bukan teman dekatnya, siswa tersebut sudah tidak merasa malu dan siswa tersebut sudah ingin berbicara dengan teman sekelompoknya
5	Hubungan Teman Sebaya		
	Siswa cenderung terlihat bergabung dan berkomunikasi hanya teman yang sesama jenis, padahal untuk menjalin hubungan sosial yang baik itu hendaknya siswa tersebut dapat menjalin komunikasi baik dengan teman sejenis maupun lawan jenis	Siswa terlihat sudah ingin berkomunikasi dengan teman lawan jenis, tapi siswa masih merasa agak canggung karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan sejenis	Siswa sudah menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat menjalin komunikasi dengan teman lawan jenis, siswa tersebut sudah mau berkomunikasi dengan teman lawan jenisnya tanpa merasa canggung lagi
6	Persepsi Terhadap Orang Lain		
	siswa cenderung terlihat bahwa teman	siswa terlihat sudah mulai ingin berbaur dan	Siswa terlihat sudah menunjukkan bahwa

	yang ada di kelasnya tidak suka dengannya, siswa mungkin menanggapi bahwa temannya yang harus mengajak dia bermain terlebih dahulu	bermain dikelas tersebut meskipun hanya dengan beberapa orang saja	teman-teman dikelasnya suka dengannya, dan juga siswa sudah mau mengajak teman-temannya bermain dan mendatangi teman-temannya pada saat bermain di jam istirahat
7	Perilaku		
	Siswa terlihat bahwa ketika memulai diskusi dengan teman-temannya dia merasa malu untuk membuka percakapan yang ingin di diskusikan, siswa merasa bahwa dia tidak cocok untuk membuka percakapan itu terlebih luan.	Siswa nampaknya sudah mulai mau berdiskusi dengan temannya tapi siswa masih merasa malu untuk membuka percakapan diluan, siswa takut nantinya salah ketika berbicara terlebih dahulu	Siswa sudah terlihat menunjukkan perubahannya ketika siswa berbicara dengan temannya, dia sudah tidak sungkan untuk membuka percakapan diluan, dia sudah tidak merasa malu untuk memulai percakapan terlebih dahulu

4. Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Setelah melaksanakan layanan BKP untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di kelas VIII² yang sudah dilakukan sesuai dengan tahapannya, maka hasilnya ada di tabel 4.2 sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan. Peneliti melaksanakan observasi untuk setiap tahapan pada pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk melihat seberapa akifkah siswa iktu dalam kegiatan bimbingan kelompok dan juga melihat kecerdasan emosi siswa dalam mengikuti layanan ini. Peneliti melakukan observasi selama proses layanan berlangsung, peneliti juga dibantu oleh guru pembimbing. Peneliti hendak melihat sejauh mana tindakan yang sudah diberikan kepada siswa untuk melihat apakah ada perubahannya terkait dengan hubungan sosial antar teman sebaya.

Disaat awal kegiatan siswa terlihat masih canggung, siswa terlihat diam, kepalanya tunduk, dan malu untuk berbicara, hal ini terjadi mungkin karena siswa yang sudah terpilih dalam kelompok ini adalah orang-orang yang pada dasarnya pendiam dan sulit berkomunikasi. Padahal pada tahapan pembentukan, siswa-siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut satu kelas. Sesudah perkenalan dengan semasanya, maka gur BK menjelaskan tahapan-tahapan layanan BKP dan juga bagaimana alur pelaksanaannya, tetapi memang terlihat hubungan sosial siswa ini kurang baik. Karena terlihat mereka diam dan tunduk saja kepalanya ketika ditanya

pada saat layanan BKP berlangsung, begitu juga dengan teman yang lainnya. Tetapi, guru BK disini juga menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan yang ingin dilaksanakan ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan sosialnya, membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik baik itu dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan juga guru BK menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan ini tidak usah merasa takut, karena tidak akan ada hubungannya dengan nilai atau hal apapun itu sehingga siswa tidak perlu merasa takut untuk berbicara atau mengungkapkan pikiran atau masalah yang sedang ia alami karena kegiatan ini hanya guru BK dan siswa yang mengetahuinya.

Dengan berjalannya layanan BKP tersebut maka siswa terlihat semakin ada perubahan ke arah yang lebih baik lagi, siswa semakin mampu bersosialisasi dengan teman sebaya baik itu teman dekat maupun tidak dekat. Pada saat layanan BKP kedua terlihat siswa semakin nyaman pada saat proses layanan berlangsung, siswa terlihat merasa nyaman, senang dan juga tidak melakukan hal-hal yang membuat dia terhambat untuk berkomunikasi, berhubungan sosial, siswa tidak diam saat disuruh untuk mengungkapkan pendapatnya, dan siswa juga sudah ingin berkomunikasi dengan lawan jenisnya, karena selama ini mereka merasa malu dan canggung.

Tetapi pada saat melakukan tindakan ada hambatan yang dirasakan oleh peneliti tetapi masih bisa diatasi, bahwa seperti yang kita ketahui dunia sekarang tengah dilanda oleh pandemi Covid-19 yang mana kita harus mengikuti aturan pemerintah untuk kebaikan merasa dan menjaga diri. Pada

saat pelaksanaan layanan BKP kita harus menjaga jarak sejauh 1 m antar siswa, kendala yang dirasakan adalah pada saat berbicara siswa tidak mendengarnya dengan baik karena terhambat jarak dan apalagi masker yang membuat mulut kita tertutup saat bicara, tetapi hal ini dapat teratasi oleh peneliti, ketika ada yang tidak dengar maka kita akan meminta untuk mengulangi apa yang ia sampaikan tadi sehingga kita bisa mendengarnya dengan baik.

Wawancara yang telah dilaksanakan antara peneliti dan siswa yang gunanya untuk menganalisis penelitian ini. Wawancara yang dilakukan adalah terkait dengan hubungan sosial antar teman sebaya.

Berikut hasil wawancara kepada setiap siswa.

- Siswa yang pertama berinisial RP, mengatakan bahwa *“saya memang malu buk untuk berbicara dengan teman yang misalkan kita engga dekat dengan dia buk, tapi saya tau bahwa kita tu tidak boleh malu kepada orang lain karena itu akan menghambat proses komunikasi dengan teman kita seperti yang ibuk sampaikan di layanan BKP”*
- Siswa yang kedua berinisial HM, mengatakan bahwa *“saya kalau jumpa dengan orang yang baru saya kenal gitu buk, kalau dia senyum saya rasa saya gak penting untuk membalas senyumannya karena sayakan gak kenal sama dia buk, tapi setelah kegiatan kemarin dilaksanakan bahwa ternyata kita tu harus membalas senyuman orang walaupun kita gakenal, karena itu salah satu bentuk sosial yang sudah kita lakukan buk”*

- Siswa yang ketiga berinisial AM, mengatakan bahwa *“saya awalnya memang pendiam dikelas buk, kalau berbicara dengan orang lain itu sepeentingnya aja buk, tetapi ternyata saya sadar bahwa itu tidak baik untuk diteruskan karena itu akan membuat kita nantinya susah untuk menyesuaikan diri seperti dilingkungan sekolah dan dilingkungan rumah, setelah saya mengikuti layanan BKP kemarin saya jadi ingin membawa diri saya kepada orang-orang yang ada di lingkungan saya buk agar bisa berinteraksi”*
- Siswa yang keempat berinisial SAH, mengatakan bahwa *“saya buk kadang kala saya diam karena saya beranggapan bahwa dikelas ini tidak ada yang ingin berteman dengan saya buk, karena saya juga tidak terlalu suka bergaul di sekolah sih buk. Tetapi ternyata pemikiran saya salah buk, untuk bergabung dengan orang lain kita ternyata harus membuka diri agar dapat menjalin sosial yang baik sehingga terciptanya hubungan sosial yang baik pula.*
- Siswa yang kelima berinisial SR, mengatakan bahwa *“saya buk malu untuk berbicara dengan teman lawan jenisnya, karena saya merasa canggung gitu buk makanya saya gak mau tu berbicara buk, kalau berbicara sepeentingnya aja buk, nah setelah saya mengikuti layanan BKP yang telah dilakukan kemarin buk ternyata untuk membentuk hubungan sosial itu kita sebenarnya berkomunikasi itu kepada siapapun baik itu kepada lawan jenis, orang yang lebih tua dari kita, hendaknya*

kita melakukan komunikasi lagi bukan tidak salah juga kita berbicara kepada siapapun dan itu juga hal yang positif juga”

- Siswa yang keenam berinisial AN, mengatakan bahwa *“saya awalnya memang suka berteman dengan siapa aja bu, tetapi lama kelamaan sekarang bertemannya berkelompok gitu bu atau bisa dibilang dizaman sekarang geng, jadi ketika saya ingin bersosial dengan teman geng yang lain saya merasa bahwa nantinya mereka-mereka tidak merespon saya dan lebih baik saya tidak bersosial dengan mereka, padahal sebenarnya kan yang ibu katakan di layanan BKP kemarin kita tidak boleh memilih-milih teman siapa yang hendak kita ajak berbicara, hendak kita ajak belajar semua sama. Kalau kebanyakan memilih teman nantinya kita tidak akan berkembang, jika kita bisa berbaur dengan orang baru maka bertambah pula hal baru, tetapi tetap didalam hal yang positif”*
- Siswa yang ketujuh berinisial AA, mengatakan bahwa *“dirinya kalau didalam kelas tidak mau belajar dengan orang yang tidak dekat dengan saya bu, karena itu akan menghambat dirinya dalam berkomunikasi, dia tidak mau berbicara ketika dia sedang belajar tetapi bukan dengan teman dekatnya, tetapi harusnya kita itu bisa menghargai orang yang ingin bergabung dengan kita, agar kita dapat bercerita dan berbagi hal-hal yang seru baik itu tentang pelajaran ataupun yang lain, setelah layanan BKP yang diberikan kemarin membuat saya menjadi bisa berinteraksi dengan teman-teman saya yang lain”*

- Siswa yang kedelapan berinisial MRM, mengatakan bahwa *“dia ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah ikut dalam kegiatan layanan BKP, dia ingin menjadi seseorang yang memiliki komunikasi yang baik kepada teman sebayanya baik dikelas maupun diluar kelas. Saling bertegur sapa ketika berjumpa dengan kawan-kawan lain.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya, dapat dilihat bahwa siswa memang memiliki hubungan sosial yang rendah. Tetapi, siswa-siswa tersebut mengakui bahwa sesudah mereka mendapatkan layanan BKP mereka menjadi lebih termotivasi akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. hal ini juga telah didukung dari data hasil wawancara dengan guru BK di sekolah,

Guru BK mengatakan bahwa *“Awalnya siswa-siswa yang memiliki hubungan sosial yang rendah ini tidak mau berkomunikasi, maksudnya disini mereka tidak mudah berbaur dengan siapa saja seperti siswa lain, bahkan ketika ada mata pelajaran yang mengharuskan mereka untuk berkelompok dengan teman yang lain pasti siswa-siswa ini mulai tidak nyaman , mereka jadi malu untuk berbicara, apalagi saat berkomunikasi dengan lawan jenisnya, siswa merasa bahwa dia hanya ingin bersosialisasi dengan teman yang sejenisnya, siswa cenderung pendiam karena tidak suka juga bergaul dengan teman-teman lainnya, jadinya cuma bisa diam sendirian duduk. Apalagi siswa-siswa yang mereka sekelas tetapi mereka diluar kelas seperti tidak saling kenal, tidak saling tegur menegur. Tetapi dengan adanya*

layanan BKP ini dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa, siswa jadi dapat berinteraksi dengan teman-teman yang lain, siswa jadi tidak pendiam lagi dan itu akan memberikan perubahan kepada siswa menjadi lebih baik dan positif dikemudia hari, layanan BKP yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa dapat meningkatkan hubungan sosial siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik siswa di kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling di dalam penelitian ini yang sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan teori BKP. Yang mana maksudnya adalah mengikuti prosedur, tahapan-tahapan, azas dan juga prinsip BKP di saat melakukan layanan BKP tidak dilakukan seadanya saja dan juga tidak dilakukan secara acak. Tujuan yang dimaksud dari peneliti yang dibuat adalah untuk melihat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial siswa di kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan Hubungan Sosial Siswa. Hasil wawancara dan juga hasil observasi yang sudah dilakukan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan Hubungan Sosial siswa pada

saat sebelum melakukan tindakan BK yaitu layanan BKP. Semua siswa yang menjadi objek penelitian merasakan bahwa sesudah dilakukan layanan BKP ada perubahan dalam bersosialisasi dengan teman-teman lain pada saat melakukan kegiatan BKP dilaksanakan, siswa terlihat senang karena mereka menjadi berhubungan sosial dengan sesama teman-temannya dan tidak ada rasa malu dan menjadi lebih baik lagi setelah mendapatkan pelayanan BKP tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh siswa melalui wawancara yang sudah peneliti lakukan:

Siswa yang pertama berinisial RP, mengatakan bahwa *“saya memang malu buk untuk berbicara dengan teman yang misalkan kita engga dekat dengan dia buk, tapi saya tau bahwa kita tu tidak boleh malu kepada orang lain karena itu akan menghambat proses komunikasi dengan teman kita seperti yang ibuk sampaikan di layanan BKP”*

Siswa yang kedua berinisial HM, mengatakan bahwa *“saya kalau jumpa dengan orang yang baru saya kenal gitu buk, kalau dia senyum saya rasa saya gak penting untuk membalas senyumannya karena sayakan gak kenal sama dia buk, tapi setelah kegiatan kemarin dilaksanakan bahwa ternyata kita tu harus membalas senyuman orang walaupun kita gakenal, karena itu salah satu bentuk sosial yang sudah kita lakukan buk”*

Siswa yang ketiga berinisial AM, mengatakan bahwa *“saya awalnya emang pendiam dikelas buk, kalau berbicara dengan orang lain itu sepentingnya aja buk, tetapi ternyata saya sadar bahwa itu tidak baik untuk*

diteruskan karena itu akan membuat kita nantinya susah untuk menyesuaikan diri seperti dilingkungan sekolah dan dilingkungan rumah, setelah saya mengikuti layanan BKP kemarin saya jadi ingin membawa diri saya kepada orang-orang yang ada di lingkungan saya buk agar bisa berinteraksi”

Siswa yang keempat berinisial SAH, mengatakan bahwa *“saya buk kadang kala saya diam karena saya beranggapan bahwa dikelas ini tidak ada yang ingin berteman dengan saya buk, karena saya juga tidak terlalu suka bergaul di sekolah sih buk. Tetapi ternyata pemikiran saya salah buk, untuk bergabung dengan orang lain kita ternyata harus membuka diri agar dapat menjalin sosial yang baik sehingga terciptanya hubungan sosial yang baik pula.*

Siswa yang kelima berinisial SR, mengatakan bahwa *“saya buk malu untuk berbicara dengan teman lawan jenisnya, karena saya merasa canggung gitu buk makanya saya gak mau tu berbicara buk, kalau berbicara sepentingnya aja buk, nah setelah saya mengikuti layanan BKP yang telah dilakukan kemarin buk ternyata untuk membentuk hubungan sosial itu kita sebenarnya berkomunikasi itu kepada siapapun baik itu kepada lawan jenis, orang yang lebih tua dari kita, hendaknya kita melakukan komunikasi lagi bukan tidak salah juga kita berbicara kepada siapapun dan itu juga hal yang positif jugakan”*

Siswa yang keenam berinisial AN, mengatakan bahwa *“saya awalnya memang suka berteman dengan siapa aja buk, tetapi lama kelamaan*

sekarangkan bertemannya berkelompok gitu buk atau bisa dibilang dizaman sekarang geng, jadi ketika saya ingin bersosial dengan teman geng yang lain saya merasa bahwa nantinya mereka-mereka tidak merespon saya dan lebih baik saya tidak bersosial dengan mereka, padahal sebenarnya kan yang ibuk katakana di layanan BKP kemarin kita tidak boleh memilih-milih teman siapa yang hendak kita ajak berbicara, hendak kita ajak belajar semua sama. Kalau kebanyakan memilih teman nantinya kita tidak akan berkembang, jika kita bisa berbaur dengan orang baru maka bertambah pula hal baru, tetapi tetap didalam hal yang positif”

Siswa yang ketujuh berinisial AA, mengatakan bahwa *“dirinya kalau didalam kelas tidak mau belajar dengan orang yang tidak dekat dengan saya buk, karena itukan menghambat dirinya dalam berkomunikasi, dia tidak mau berbicara ketika dia sedang belajar tetapi bukan dengan teman dekatnya, tetapi harusnya kita itu bisa menghargai orang yang ingin bergabung dengan kita, agar kita dapat bercerita dan berbagi hal-hal yang seru baik itu tentang pelajaran ataupun yang lain, setelah layanan BKP yang diberikan kemarin membuat saya menjadi bisa berinteraksi dengan teman-teman saya yang lain”*

Siswa yang kedelapan berinisial MRM, mengatakan bahwa *“dia ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah ikut dalam kegiatan layanan BKP, dia ingin menjadi seseorang yang memiliki komunikasi yang baik kepada teman sebayanya baik dikelas maupun diluar kelas. Saling bertegur sapa ketika berjumpa dengan kawan-kawan lain.*

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Peneliti ialah sebagai manusia biasa yang mana tidak lepas dari kekhilafan dan juga kesalahan yang mengakibatkan ada beberapa faktor yang menjadi terbatas pada saat melakukan penelitian, kendala yang dirasakan adalah dimulai dari penelitian, perbuatan, pelaksanaan penelitian dan juga pengolahan data.

1. Peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan yang ia miliki baik itu materi, moril dari pertama proses pembuatan skripsi, dan pelaksanaan penelitian dan juga pada saat melakukan pengolahan data
2. Kesusahan yang terjadi pada saat mengukur dampak yang muncul dari tindakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial siswa secara akurat dikarenakan alat yang peneliti gunakan ialah wawancara dan observasi yang pastinya mempunyai keterbatasan, dimana terdapat beberapa individu tidak memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang ia rasakan dan mungkin mereka menunjukkan perilaku yang berbeda saja dengan apa yang mereka rasakan.

Dari keterbatasan penelitian yang ada di atas, peneliti juga sadar akan kekurangan wawasan pada saat penulisan dalam melakukan wawancara dengan baik, dan peneliti juga melaksanakan observasi secara lebih detail, yang mana keterbatasan peneliti yang pastinya tidak dapat dihindari, maka sebab itu peneliti hendak terbuka untuk meminta dan mengharapkan kritik dan saran yang diberikan bersifat secara membangun untuk kesempurnaan penulisa di massa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil laporan penelitian yang ada di atas, maka didalam bab ini peneliti akan membuat kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama kepada siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik dan siswa juga sudah mulai merasakan adanya peningkatan terhadap hubungan sosial dengan teman sebayanya. tetapi, masih ada beberapa siswa yang memperlihatkan peningkatan tersebut dalam bersosialisasi dan juga berkomunikasi dengan teman-temannya meskipun masih agak merasa malu dan canggung.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua mendapatkan hasil lebih baik lagi dari pada pelaksanaan layanan BKP yang pertama, siswa menunjukkan komunikasi dan sosialnya dengan baik, mereka juga menyadari bahwa awalnya kurang baik tetapi semakin menjadi membaik dari pada sebelumnya.

Setelah memberikan tindakan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak dua kali kepada siswa kelas VIII² SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021 dan juga berdasarkan peningkatan hubungan sosial siswa maka dapat disimpulkan **Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya**

**Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air
Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti akan memberikan saran seperti berikut:

1. Bagi guru pembimbing atau guru BK hendaknya bisa meningkatkan keterampilan dalam upaya meningkatkan hubungan sosial siswa melalui layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok
2. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa BKP dapat meningkatkan hubungan sosial siswa. Maka kepala sekolah harus memberikan dukungan kepada guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok ataupun layanan-layanan konseling yang lain secara kontiniu untuk membina pribadi siswa menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azam, U. (2017). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Bagus Priyanto, S. E. (2017). Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang). *Vol. 2 No. 2, 2*, 164-172.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erhansyah. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara. *Spamil, 6*, 89-108.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Bimbingan dan Konseling Islam, 3*, 168-178.
- Fatchurahman, M. (2017). Problematika Pelaksanaan Konseling Individual. *Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 3*, 25-30.
- Fera Ardanti Z, A. S. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 10 Padang. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Fiah, R. E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Fitriani, A. K. (2017). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Relasi Siswa Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 5 No 1, 5*, 96-104.
- Henni Syafriana Nasution, A. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Henri Gunawan Risal, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1-10*.
- Husna Farhana, A. N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.

- Kamaruzzaman, H. G. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak. *Pendidikan Sosial*, 5, 255-269.
- Lesmana, G. (2021). *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*. Medan : Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dsar: Suatu Pendekatan Imajinatif (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Pangger.
- Rahman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019. *Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9, 9-21.
- Sari Wardani Simarmata, F. I. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Ansiru*, 3, 63-72.
- Salim, I. K. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran)*. Sleman: Budi Utama.
- Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Viktor Handrianus Pranatawijaya, W. R. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Sains dan Informatika*, 5, 128-137.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, A. M. (2015). *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Zuhaida. (2019). *Menjadi Teman Baik*. Tangerang: Loka Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara Guru BK

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Air Joman.

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah melaksanakan bimbingan kelompok di kelas ini?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana siswa berkomunikasi dengan teman sebayanya di kelas?
5. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya?
6. Bagaimana interaksi siswa di lingkungan sekolah?
7. Apakah peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas?
8. Apakah peserta didik selalu ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok dengan teman di kelas?
9. Menurut pengamatan bapak/ibu siapa saja siswa yang memiliki hubungan sosial yang rendah?
10. Menurut bapak/ibu siapa saja siswa yang memiliki komunikasi yang tidak efektif?

Lampiran 2. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok





Lampiran 2. RPL Layanan BKP

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Air Joman
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Indah Purnama Sari Sitorus
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 30 Agustus 2021
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Hubungan Sosial
2. Subtema : Pengertian Hubungan Sosial,
Perkembangan Sosial dan Faktor Yang
Mempengaruhi Hubungan Sosial

B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan hubungan sosialnya dengan baik

B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar dapat menjalankan hubungan sosial dengan baik

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Print out materi

B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan hubungan sosial

2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan hubungan sosial
 3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan hubungan sosial
 4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih terampil dalam meningkatkan hubungan sosial
- B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan hubungan sosial
- C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :
1. Siswa tidak memiliki sosialisasi yang baik
 2. Siswa menjadi tidak bisa menjalin komunikasi yang baik
- D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “meningkatkan hubungan sosial”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu meningkatkan hubungan sosial yang baik
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya meningkatkan hubungan sosial yang baik

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu hubungan sosial
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang hubungan sosial
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian hubungan sosial dan faktor-faktor hubungan sosial
2. Siswa diajak untuk merefleksikan hubungan sosial
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang materi
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal yang dapat meningkatkan hubungan sosial

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai meningkatkan hubungan sosial.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang meningkatkan hubungan sosial. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam berhubungan sosial.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan hubungan sosial. (Unsur K dan U).

e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk meningkatkan hubungan sosial. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Air Joman, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Guru BK

Pelaksana,

Kurniawan Syahputra, S.Pd

Indah Purnama Sari Sitorus

4. Materi Layanan

Pengertian Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya (Rahman, 2021)

Hubungan sosial merupakan interaksi yang terjalin antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses hubungan sosial antara lain terdapat interaksi, memiliki tujuan tertentu, dan berlangsung dalam masyarakat. Adapun tujuan seseorang melakukan hubungan sosial antara lain menjalin persahabatan, hubungan usaha, ataupun melakukan kerjasama (Joan *et all*, 2018:30)

Jadi hubungan sosial itu adalah interaksi sosial yang mana ada suatu kegiatan yang akan dilakukan dengan cara terencana untuk menghubungkan suatu kepentingan individu satu dengan individu lainnya baik itu individu dengan kelompok atau antar kelompok teman sebaya, baik itu secara langsung atau dengan cara tidak langsung untuk mewujudkan rasa saling pengertian dan kerja samanya kepada kelompok teman sebayanya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

- a. Faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik berdasarkan aspek fisik.

Bahwa faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik dilihat dari aspek fisik masih banyak dipengaruhi oleh faktor fisik peserta didik.

- b. Faktor internal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan aspek kapasitas mental (emosi)

Menurut Agung dan Sunarto Hubungan sosial peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor emosi peserta didik. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual yang tinggi.

- c. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan status sosial ekonomi

Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

- a. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik

Hubungan sosial peserta didik sangat banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik

Menurut tafsir menyatakan pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

c. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik terkait dengan status sosial ekonomi

Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik cukup banyak dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi. Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat (Fera, Asrul & Gusneli, 2014)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Air Joman
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Indah Purnama Sari Sitorus
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 6 September 2021
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Belajar

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Teman Sebaya
3. Subtema : Pengertian Teman Sebaya dan Hubungan Teman Sebaya
- B. Sumber Materi : Internet dan buku

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : Agar siswa bisa berkembang dalam menjalin komunikasi yang baik dengan teman sebaya

C. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar dapat berinteraksi dengan orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Print out materi

B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa berinteraksi dengan teman sebaya

2. Kompetensi (K) : siswa mampu berteman dengan siapa saja

3. Usaha (U) : siswa terus berusaha untuk bergaul dengan teman lainnya
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih tampil lagi dengan teman sebaya
- E. Sungguh-sungguh (S) : siswa secara bersungguh-sungguh untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman
- F. KES-T, yaitu menghindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :
 1. Siswa selalu malu untuk bertegur sapa dengan teman yang tidak dekat dengannya
 2. Siswa menjadi baik lagi kedepannya
- G. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok agar mendapatkan perubahan

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.

5. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
6. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Teman Sebaya”
7. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - c. Agar siswa mampu meningkatkan komunikasi dengan baik
 - d. Siswa dapat memahami pentingnya berinteraksi dengan orang lain

B. LANGKAH PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu teman sebaya
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang teman sebaya
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa dijelaskan pengertian teman sebaya, hubungan teman sebaya
2. Siswa diajak untuk merefleksikan materi yang telah dibahas
3. Siswa dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat atau tanggapan mereka terkait tentang materi yang sudah diberikan
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
5. Siswa diajak untuk membuat sebuah komitmen dalam hal yang dapat meningkatkan rasa malu terhadap teman sebaya

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir bahwa dia dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.(Unsur A).
- b. Merasa: siswa merasa dapat berteman siapa saja . (Unsur R).
- c. Bersikap: ketika berjumpa dengan teman diluar siswa tersenyum .(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: siswa akan mau berteman dengan teman-teman selagi itu di jalan yang positif. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: siswa merasa kalau dia belajar harus dekat dengan temannya. (Unsur S).

5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

6. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Air Joman, 06 September 2021

Mengetahui,

Guru BK

Pelaksana,

Kurniawan Syahputra, S.Pd

Indah Purnama Sari Sitorus

3. Materi Layanan

A. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya (Peer group) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang relatif sama. Dengan tingkat kedewasaan yang relatif sama tersebut biasanya cenderung berkelompok dan membentuk kelompok teman sebaya yang disebut geng (Zuhaida, 2019:18)

Teman sebaya atau kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan (Bagus & Sungkowo, 2017)

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Sari & Fahmi, 2018)

B. Perkembangan Hubungan Teman Sebaya

Berbeda halnya dengan masa anak-anak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menurut Bloss pembentukan persahabatan remaja erat kaitannya dengan perubahan aspek-aspek pengendalian psikologis yang berhubungan dengan kecintaan

pada diri sendiri dan munculnya *phallic conflicts*. Erikson memandang tren perkembangan ini dari perspektif *normative-life-crisis*, dimana teman memberikan feedback dan informasi yang konstruktif tentang self-defenition dan penerima komitmen (Desmita, 2020:220)

C. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Slamet Santoso ciri-ciri kelompok teman sebaya (*Peer Group*) adalah sebaga berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas *peer group* terbentuk secara tidak spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahawa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.
- 2) Bersifat sementara
Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.
- 3) *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya (Erhansyah, 2018)

Form : K-1

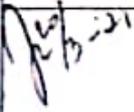
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Purnama Sari Sitorus
NPM : 1702080025
Program Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,66

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Ajaran 2020/2021	
	Upaya Guru BK Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Massa Pandemi Covid 19 Melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Ajaran 2020/2021	
	Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa Untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2021

Hormat Perihon,


Indah Purnama Sari Sitorus

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Purnama Sari Sitorus
NPM : 1702080025
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Meningkatkan Hubungan Sosial yang Baik Antar Teman Sebaya melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Deliaty, S.Pd., M.Ag *22/maret 2021* ACC.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2021
Hormat Pemohon,

Indah Purnama Sari Sitorus

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 772 /IL.3-AU/UMSU-02/E/2021

Lamp. : --

Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Indah Purnama Sari Sitorus
N P M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan Hubungan Sosial yang Baik antar Teman Sebaya melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Ajaran 2020/2021.

Pembimbing : Deliaty,S.Ag,S.Pd,M.Ag.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 23 Maret 2022

Medan, 09 Sya'ban 1442 H
23 Maret 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

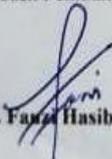
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

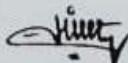
Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Masukan dan Saran
Judul	Diganti Menjadi Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Pembelajaran 2020/2021
Bab I	Perbaikan penggunaan kata di latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
Bab II	Teori diperkuat lagi
Bab III	Perbaikan penggunaan kata pada bagian prosedur penelitian, buat format observasi dan ganti skala penilaian untuk angket
Lainnya	Perbaikan pada daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [√] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

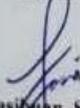

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M. Pd

Dosen Pembimbing

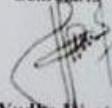

Deliati, S.Pd., M.Ag

Panitia Pelaksana

Ketua

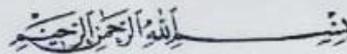

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

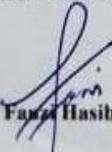


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

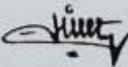
Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Informasi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Masukan dan Saran
Judul	Diganti Menjadi Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Airjoman Tahun Pembelajaran 2020/2021
Bab I	Perbaikan penggunaan kata di latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
Bab II	Teori diperkuat lagi
Bab III	Perbaikan penggunaan kata pada bagian prosedur penelitian, buat format observasi dan ganti skala penilaian untuk angket
Lainnya	Perbaikan pada daftar pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [<input checked="" type="checkbox"/>] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

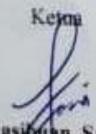

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M. Pd

Dosen Pembimbing


Deliati, S.Pd., M.Ag

Panitia Pelaksana

Ketua


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus

N.P.M : 1702080025

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 24 Agustus 2021

Disetujui oleh

Dosen Pembahas

M. Fauzi Husibuan, S.Pd., M. Pd

Dosen Pembimbing

Deliaty, S.Pd., M.Ag

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Husibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061)6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: Fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan dibawah ini

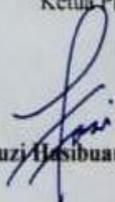
Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



Bila menjadi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1938/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 2 Air Joman
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Indah Purnama Sari Sitorus
N P M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konselng
Judul Penelitian : Meningkatkan Hubungan Sosial yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Janet
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

** Pertiinggal**



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN
SMP NEGERI 2 AIR JOMAN
JALAN LUBUK PALAS DESA AIR JOMAN KEC. AIR JOMAN
Email : smpn2aj@gmail.com Kode Pos : 21263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421043/SMPN2-AJ/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 1938/II.3-AU/UMSU-02/F/2021, hal Permohonan Izin Riset tertanggal 28 Agustus 2021, maka Kepala SMP Negeri 2 Air Joman dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Indah Purnama Sari Sitorus
N.P.M : 1702080025
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Meningkatkan Hubungan Sosial yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021

Benar telah mengadakan penelitian/riset di SMP Negeri 2 Air Joman pada tanggal 30 Agustus 2021 s.d 30 September 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Air Joman, 30 September 2021
Kepala SMP Negeri 2 Air Joman

Fahriudin, S.Pd
96506141991031005



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20236 Telp. 061-6627400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Purnama Sari Sitorus
NPM : 1702080025
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021"** adalah benar asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2021

Hormat Saya,



Indah Purnama Sari Sitorus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis Skripsi berjudul “*Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021*” adalah Indah Purnama Sari Sitorus, lahir pada tanggal 07 September 1999 di TanjungBalai, Beragama Islam. Penulis merupakan anak dari Bapak yang bernama H.Udin Sitorus dan Ibu Hj. Maimunah, yang merupakan anak ke lima dari 6 bersaudara, yang bertempat tinggal di Jln. GG. Leci III. Lk. III, Kota TanjungBalai, Kec.. Datuk Bandar, Kel. Pantai Johor, Sumatera Utara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 130010 TanjungBalai pada tahun 2011. Penulis lulus dari sekolah menengah pertama tahun 2014 di SMP Negeri 10 TanjungBalai. Dan lulus sekolah menengah keatas pada tahun 2017 di SMA Negeri 2 TanjungBalai.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Bimbingan Konseling